

KIPRAH PONDOK PESANTREN DALAM MEMPERBAIKI MORAL ANAK DIDIK

Oleh: Nursaman
Dosen STAI Salahuddin Pasuruan

ABSTRAK

Kehidupan masyarakat yang aman dan tentram, bisa terwujud apabila setiap manusia mempunyai moral yang baik. Maka sejak kecil manusia diajarkan mengenai moral. Moral dapat diperoleh salah satunya dari pendidikan baik disekolah ataupun di pesantren. dikarenakan tujuan pendidikan ialah untuk membentuk sikap moral dan watak masyarakat yang berbudi luhur dan itu bisa dimulai dari generasi muda khususnya murid/santri sebagai dasar pendidikan yang utama, namun pendidikan moral yang diberikan dipesantren atau disekolah tidak banyak merubah kepribadian murid untuk menjadi kepribadian yang lebih baik dan bermoral. Hal ini terbukti dengan banyaknya tawuran para pelajar, kurangnya rasa hormat anak didik kepada gurunya, konsumsi dan peredaran narkoba yang merajalela, rendahnya moral para penyelenggara negara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. informan yang dijadikan sampel diantaranya: pengasuh, ustadz dan santri.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah: a. langkah-langkah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik dengan menyelenggarakan kegiatan Madin (madrasah diniyah), Nasehat guru, Menyelenggarakan istighasah bersama dan menyelenggarakan shalat dhuha berjamaah, b. kiprah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik dengan mendatangkan beberapa nara sumber bahwa pondok pesantren telah memberikan yang terbaik melalui kiprahnya kepada anak didik. Pondok pesantren telah memberikan perubahan baik berupa wawasan ilmu agama ataupun dalam kebiasaan hidup para remaja nakal menjadi bermoral khususnya anak didik sudah terbiasa saling menghormati lebih-lebih kepada yang lebih tua..

Kata Kunci: Kiprah Pondok Pesantren, Memperbaiki Moral Anak didik

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia didalam masyarakat mempunyai keinginan dan kepentingan yang berbeda-beda ataupun kadang bersamaan, oleh karena itu sering juga terjadi pertentangan kepentingan ataupun benturan-benturan kepentingan tersebut. Setiap anggota masyarakat akan mempertahankan dan memperjuangkan kepentingannya sendiri. Demikian juga kelompok-kelompok ditengah masyarakat akan mempertahankan dan memperjuangkan

kepentingan kelompoknya sendiri juga. seandainya tidak ada aturan pergaulan dalam masyarakat, tentu kehidupan masyarakat senantiasa terganggu, bahkan mungkin sekali suatu masyarakat akan menjadi binasa lantaran tidak adanya peraturan pergaulan ditengah-tengah masyarakat itu sendiri. anggota masyarakat yang kuat akan membinasakan yang lemah dengan berbagai cara.demi tercapainya apa yang menjadi kepentingannya.

Adapun aturan-aturan dalam masyarakat tersebut dalam rangka mempersatukan manusia, disamping juga untuk mewujudkan ketentraman dan kebahagiaan lahir dan batin. Maka sebenarnya aturan-aturan dalam bermasyarakat itu adalah dalam kerangka yang besar yang disebut dengan moral.

Moral adalah ajaran tentang baik- buruk perbuatan dan tingkah laku manusia, moral sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk menilai perbuatan baik-buruk manusia. masyarakat yang menjunjung tinggi moral dan adat istiadat, akan memiliki moral yang baik serta sikap saling menghormati untuk bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat, bersikap ramah dan baik serta saling menghormati merupakan cara yang tepat dalam bersosialisasi, maka dari itu setiap manusia harus memiliki moral yang baik.

Kehidupan masyarakat yang aman dan tentram, bisa terwujud apabila setiap manusia mempunyai moral yang baik. Sejak kecil manusia diajarkan mengenai moral. Moral dapat diperoleh salah satunya dari pendidikan baik disekolah ataupun di pesantren. dikarenakan tujuan pendidikan ialah untuk membentuk sikap moral dan watak masyarakat yang berbudi luhur

dan itu bisa dimulai dari generasi muda khususnya murid/santri sebagai dasar pendidikan yang utama, namun pendidikan moral yang diberikan dipesantren atau disekolah tidak banyak merubah kepribadian murid menjadi kepribadian yang lebih baik dan bermoral. Hal ini terbukti dengan banyaknya tawuran para pelajar, kurangnya rasa hormat anak didik kepada gurunya, konsumsi dan peredaran narkoba yang merajalela, rendahnya moral para penyelenggara negara. Moral atau perilaku yang baik dari seseorang biasanya timbul akibat dari faktor luar dan faktor dalam, dari faktor luar moral seseorang biasanya terbentuk dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, didalam masyarakat ada sekolah-sekolah yang dapat membentuk perilaku moral seseorang salah satunya adalah pondok pesantren. Saat ini pesantren mulai bermunculan diberbagai tempat yang ada di indonesia, pesantren menjadi salah satu wadah pendidikan bagi anak yang disukai orang tua karena sistem pembelajarannya untuk berperilaku baik.

Pesantren merupakan sebuah pendidikan yang para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru baik kiyai ataupun ustadz dan mempunyai asrama untuk mengingap,

santri tersebut berada dalam kompleks yang telah disediakan, tempat-tempat seperti masjid, mushalla sebagai tempat beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek tersebut biasanya dikelilingi oleh tembok untuk mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu agama dimana seorang kiyai ataupun ustadz mengajarkan ilmu agama islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama salaf. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang sudah menjamur dan sudah lama berjalan dinegeri ini, bahkan sejak walisongo, lembaga ini merupakan lembaga yang tidak direncanakan atas pembentukannya, karena biasanya pesantren ini timbul secara natural, yang asalnya hanya ada satu dua santri yang belajar kepada kiyai, sehingga lambat laun banyak santri yang belajar kepada kiai tersebut. Hal inilah yang menyebabkan pesantren dibentuk.

Selain pendidikan formal yang sudah diatur oleh pemerintah, pesantren merupakan pembeda dari yang lainnya, dipesantren santri dididik oleh seorang kiai ataupun ustadz selama 24 jam

mulai pagi hingga pagi lagi, karena biasanya seorang kiyai mempunyai peran besar dalam membentuk karakter santrinya. Santri dibiasakan hidup mandiri, makan tidak ada yang menyiapkan seperti halnya dirumah, mengatur keuanganpun santri harus pintar mengelolanya. kesalahan mengelola keuangan bisa menyebabkan kanker (kantong kering) sebelum waktunya. Di pesantren santri diajarkan hidup secara bersama mulai lingkup warga kamar sampai warga sepesantren, santri bisa belajar dari sebuah pesantren yang nantinya santri temukan dimasyarakat secara nyata. hidup bergotong royong, saling menyapa, tidak egois dll.

Selain mengaji, dipesantren juga diajarkan kegiatan ekstra kurikuler seperti khitobah, rebana dan lain sebagainya, yang nantinya sebagai santri harus siap menghadapi segala kebutuhan masyarakat. para santri diajarkan berwirausaha sejak dipesantren, sehingga nantinya ketika pulang kerumah masing-masing santri tidak kebingungan mencari pekerjaan. dipesantren santri juga diajarkan membuat lapangan pekerjaan bukan mencari pekerjaan, jargon yang biasanya dipakai oleh santri pekerjaan apapun boleh kita lakukan yang penting halal, itulah yang sering ditemukan

dimasyarakat banyak santri yang berwirausaha mulai berdagang kecil-kecilan sampai menjadi pengusaha yang sukses.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni serta bertanggung jawab bagi masyarakat bangsa dan negara. ketika kita cermati amanat undang-undang, paling tidak pesantren ikut berperan serta dalam mewujudkannya. Kiprah pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat adalah untuk mengangkat moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana. keberadaan para santri dipesantren mempunyai latar belakang dan alasan yang berbeda, hal ini akan membentuk kualitas pada diri santri itu sendiri dalam menyerap nilai-nilai moral yang diajarkan dipondok pesantren.

Keberadaan pesantren menjadi semakin dibutuhkan oleh masyarakat dengan membaurnya arus kebudayaan

asing yang tidak dapat dielakkan karena pesatnya kemajuan dibidang teknologi, terumatama teknologi komunikasi dan transportasi dalam kondisi yang demikian, jika seseorang tidak dibekali dengan ilmu agama atau akhlaq yang kuat bukan tidak mungkin orang tadi akan terjerumus kedalam pergaulan yang bebas yang sekilas tampak menyenangkan, “modern” akan tetapi sesungguhnya cenderung mencelakakan, bukan hanya bagi dirinya tapi masyarakat, keluarga dan juga negaranya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah langkah-langkah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik?
2. Bagaimana kiprah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik.
2. Untuk mengetahui kiprah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik.

D. METODE PENELITIAN

Metode memiliki arti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mencegah suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi, Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari kebenaran yang menyangkut pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan). Dengan menggunakan metode penelitian tersebut peneliti berusaha mencari sumber data yang diperlukan dilapangan yaitu observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sehingga penelitian ini penulis tidak memakai analisis statistik, tapi menyajikan data apa adanya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan akan menjadi Kunci terhadap apa yang diteliti. Dengan demikian, melalui penelitian deskriptif peneliti mampu menjelaskan Kiprah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik.

1. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana sumber data itu diperoleh dalam suatu penelitian. Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informen, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditanyakan secara lisan.

Peneliti ini data yang diperoleh adalah berupa kata-kata tindakan,serta dokumentasi dan lain-lain.kemudian sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Sumber data yang bersumber dari manusia adalah pengasuh, ustadz. Adapun data yang diperoleh dirumuskan dalam bentuk wawancara dan pengamatan lapangan (observasi).sedangkan data yang bersumber dari non manusia adalah dokumentasi yang berisi tentang langkah-langkah Pondok Pesantren.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Agar suatu penelitian bersifat ilmiah tentunya harus dilengkapi dengan data dan argumen -argumen yang dapat menguatkan,untuk mendapatkan data atau dokumentasi yang bersifat akurat dan lengkap.

Adapun prosedur yang dilakukan antara lain:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi

juga objek-objek alam yang lain. Menurut nawawi dan martini yang dikutip oleh Afifuddin dan Saebani, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi menurut Buna'i adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian dengan pelaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan

1) Observasi partisipan

Dalam observasi ini,peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.sambil melakukan pengamatan,peneliti ikut

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. dengan penelitian observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sambil mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak

2) Observasi non partisipan

Peneliti dalam observasi non partisipan ini tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang diteliti. pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam, tidak sampai pada tingkat makna. makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. karena

peneliti terlibat langsung dengan kegiatan kajian yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti dalam arti

metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Metode dokumentasi diantaranya kegiatan mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.

Dokumentasi yang dapat peneliti kumpulkan akan membantu peneliti dalam rangka membantu peneliti agar peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data serta dalam menyusun laporan dan melakukan validasi data.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengklasifikasi data yang dalam hal peneliti dapat memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan juga observasi juga melalui dokumentasi yang ada, dimana analisis tersebut dilakukan saat proses pencarian data dan sesudahnya. Adapun tahapan tahapannya adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. ada juga yang mengartikan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Adapun tahap-tahap reduksi data adalah sebagai berikut:

b. Pengecekan Data (Checking)

Pengecekan data dapat dilakukan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi yang diperoleh. tujuannya untuk mengetahui tingkat kelengkapan data informasi yang diperlukan dalam penyajian data.

c. Pengelompokan Data (Organizing)

Pengorganisasian dilakukan untuk mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus yang sudah ditentukan.

4. Display Data/Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. Dalam Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian sebagai pengumpulan informasi tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat diartikan sebagai pemaparan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian sebagai pengumpulan informasi tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat diartikan sebagai pemaparan data dalam penelitian.

5. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis yang penting Adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data. seorang penganalisis kualitatif mulai mencari

arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisinya. Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Penarikan kesimpulan data dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul di lapangan dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Menyelenggarakan Program Madin

Diantara langkah-langkah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik yaitu dengan menyelenggarakan program madin (madrasah diniyah). Kegiatan ini bertujuan untuk mencetak anak didik agar berwawasan luas dalam ilmu agama, mencetak santri yang bermoral dan berakhlaq mulya.

Adapun kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat pada sore hari setelah shalat ashar dengan durasi waktu kurang lebih satu jam, dan diantara kitab yang dikaji adalah

fathul qorib yaitu kitab yang membahas ilmu fiqh dan ta'limulmutaallim yaitu kitab yang membahas bagaimana seharusnya seorang santri untuk memperoleh ilmu yang manfaat dan barokah sehingga dengan ilmu yang dicapai mereka bisa menjadi santri yang sholeh dan sholehah, serta bermoral dalam bersosial dengan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari.

Kegiatan madin ini merupakan terobosan atau langkah yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren yang memandang akan pentingnya kegiatan ini karena masih minimnya santri-santri yang memahami ilmu agama dengan baik, yang mampu membaca kitab karya salafusshaleh dengan benar, sehingga harapan langkah ini dapat memberikan solusi bagi lembaga pondok pesantren dalam mengatasi keilmuan para santri dan mampu mengatasi degradasi moral santri dikehidupan yang semakin bebas ini.

Kegiatan madrasah diniyah (madin) wajib di ikuti oleh semua santri dan murid yang belajar di pondok pesantren selain santri yang masih duduk dibangku ibtidaiyah, alasan kenapa hanya santri dan murid yang ada ditingkat tsanawiyah dan aliyah yang harus mengikuti

kegiatan madin karena mereka sudah mampu mencerna penjelasan ustadz dengan baik, sedangkan untuk santri dan murid yang ada di ibtidayah sifatnya sunnah dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyah ini, sehingga siapa saja yang mau mengikuti dari mereka yang masih ibtidaiyah diperbolehkan sebagai bentuk pembiasaan dalam mengikuti kegiatan ini.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan madrasah diniyah (madin) di pondok pesantren adalah dengan metode sorogan yaitu para santri mendatangi tempat yang telah disiapkan oleh lembaga, mereka datang dengan membawa kitab yang mau dikaji dan mereka menanti kedatangan seorang ustadz yang akan mengajari, lalu ustadz membacakan kitab kalimat demi kalimat dengan memberikan makna dan terjemah serta memberikan penjelasan dengan luas perihal maksud dari kalimat yang sudah dibacakan kepada santri yang mengaji, kemudian ustadz setelah itu bisa menunjuk satu persatu dari santri untuk membacakan kitab yang baru dibaca, dimaknai dan diterangkan.

2. Nasehat Guru

Termasuk langkah yang kedua yang di terapkan dipondok pesantren dalam memperbaiki moral anak didik adalah melalui nasehat para guru. Pengasuh Pondok Pesantren mewajibkan kepada semua ustadz yang mengajar di pondok pesantren untuk menasehati murid-muridnya saat mengajar, ustadz yang mengajar di pondok pesantren tidak hanya memberikan materi pelajaran namun juga wajib menyampaikan nasehat akan pentingnya moral dan akhlaq bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari. Para ustadz wajib memberikan penyadaran khususnya kepada para santri yang nakal bahwa moral dan akhlaq adalah yang utama, santri berilmu tanpa moral dan akhlaq tiada guna, iblis sungguh hebatnya atas ilmu yang dimilikinya namun karena tidak berakhlaq maka laknat Allah atasnya.

Pengasuh Pondok Pesantren menyampaikan kepada semua ustadz bahwa visi misi utama terutusnya Rasulullah adalah menyempurnakan akhlaq dan moral manusia, Rasulullah merupakan gurunya daripada guru, sehingga para guru yang ada di pondok pesantren harus mencontoh Rasulullah yaitu

memberikan nasehat kepada para santri agar santri yang nakal menjadi santri yang meneladani nabi.

3. Menyelenggarakan Istighosah bersama

Diantara langkah pondok pesantren dalam memperbaiki moral anak didik yaitu menyelenggarakan istighasah bersama.

Pengasuh Pondok Pesantren memberikan penjelasan bahwa Pondok Pesantren telah melakukan langkah untuk memperbaiki moral anak didik melalui kegiatan yang diselenggarakan yaitu istighasah bersama yang bertempat di masjid jami' pondok pesantren. Kegiatan istighasah ini dilaksanakan setiap hari jumat pagi tepat pukul 7:00 – selesai yang wajib di ikuti oleh semua ustadz dan santri mulai dari tingkat ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Kegiatan istighasah ini dengan membaca rotibul haddat yang dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren. Kegiatan istighasah ini dilaksanakan dengan maksud bermunajat kepada Allah swt. agar semua santri yang belajar di pondok pesantren mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat, diberikan futeh (keterbukaan) hatinya oleh Allah swt. sehingga mereka dengan mudah

memahami ilmu dan mendapatkan petunjuk dan taufiq Allah swt.

4. Menyelenggarakan kegiatan shalat dhuha berjamaah

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh beberapa nara sumber bahwa pondok pesantren telah melakukan langkah-langkah dalam memperbaiki moral anak didik. Adapun langkah itu adalah menyelenggarakan kegiatan shalat dhuha berjamaah di masjid jami' Pondok pesantren yang wajib diikuti oleh murid-murid dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah serta guru-guru yang berketepatan mempunyai jadwal mengajar. Kegiatan shalat dhuha berjamaah ini dilaksanakan setiap pagi pada pukul 6:30 – selesai. Sedangkan jumlah rakaat shalat dhuha yang dilakukan yaitu sebanyak empat rakaat dengan dua salam yang dipimpin oleh salah satu guru yang ada.

Maksud dari diselenggarakannya Kegiatan shalat dhuha berjamaah ini tentu untuk membiasakan para santri agar melaksanakan shalat sunnah dhuha untuk meningkatkan kualitas santri dalam melaksanakan shalat sunnah, untuk menjadikan santri yang shaleh shalehah, agar santri bisa mengamalkan sedikit

pengetahuannya yang dapat di dapat di Pondok Pesantren.

5. **Kiprah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik**

Pengasuh Pondok Pesantren menyampaikan kepada semua ustadz bahwa visi misi utama terutusnya Rasulullah adalah menyempurnakan akhlaq dan moral manusia, Rasulullah merupakan gurunya daripada guru, sehingga para guru yang ada di pondok pesantren harus mencontoh Rasulullah yaitu memberikan nasehat kepada para santri agar santri yang nakal menjadi santri yang meneladani nabi.

Pondok pesantren sudah bisa dikatakan sukses sebagaimana yang disampaikan pengasuh pondok, karena anak didiknya yang notabene anak-anak yang minim pengetahuan agama, mereka para remaja yang amoral, maka dengan hadirnya pondok pesantren mereka sudah banyak berpengetahuan terutama dibidang ilmu agama, mereka yang amoral sudah berakhlaqmulya dan bermoral.

Aplikasi sebagai bukti keberhasilan pondok pesantren dalam kiprahnya yaitu telah mampu merubah kebiasaan santri, sebagaimana yang disampaikan ustadz totok bahwa santri sudah terbiasa ta'dzim kepada

ustadz, menghormati sesama teman lebih-lebih kepada yang lebih tua, hal itu tentu bukan hal yang mudah tanpa ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren

F. Kesimpulan

1. Langkah-langkah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik adalah dengan menyelenggarakan kegiatan Madin(madrasah diniyah), Nasehat guru, Menyelenggarakan istighasah bersama dan menyelenggarakan shalat dhuha berjamaah
2. Kiprah Pondok Pesantren dalam memperbaiki moral anak didik: ialah dengan beberapa narasumber bahwa pondok pesantren telah memberikan yang terbaik melalui kiprahnya kepada anak didik. Pondok pesantren telah memberikan perubahan baik berupa wawasan ilmu agama ataupun dalam kebiasaan hidup para remaja nakal menjadi bermoral khususnya anak didik sudah terbiasa saling menghormati lebih-lebih kepada yang lebih tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin Dan Saebani Ahmad,*Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.2012
- Arikunto,Suharismi,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.2013
- Buna'i,*Metodelogi Penelitian Pendidikan.Pamekasan:STAINPres s*.2016.
- Bungin,Burhan,*Penelitian Kualitatif Komunikasi,Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*.Jakarta:Prenada Media Group.2010.
- B.Miles,Matthew,Huberman,A.Michael,*Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1995
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.1990.
- F Masdar,Masud, *Direktori Pesantren*.Jakarta:2005.
- Herdiansyah, Haris,*Wawancara Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Wali Pers.2013
- Http//Pesantren Nuris.Net./2016/06/05/.Pesantren-Solusi -Untuk Degradasi-Moral. Html.

- [https://Darunnajah.Com/Kelebihan – Dan – Keutamaan – Menjadi – Santri/Amp/](https://Darunnajah.Com/Kelebihan-Dan-Keutamaan-Menjadi-Santri/Amp/).
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2016.
- Kasiram, Muhammad, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki press. 2008
- Lukens Bull, Ronald Alan, *Jihad Ala Pesantren Dimata Antropolog Amerika*. Yogyakarta: Gama Media. 2004
- Prasodjo, Sudjoko, *Profil Pesantren*. Jakarta: LPBES. 1982
- Purnamasari, Lukita, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2010.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruz Media. 2001
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif Dan &D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan tradisi esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: Lkis. 2001
- Yusuf, Muhammad, *Pembinaan Moral Santridi Pondok Pesantren Raudhatul Mubtadiin Desa Gemiring Lor Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2016